

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data kemudian data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah dengan prosedur-prosedur dan alat-alat tertentu, sehingga apa yang diharapkan dalam penelitian itu bisa tercapai.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan penulis, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekali bagi peneliti untuk memilih metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisien, serta relevannya metode penelitian tersebut.

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu hasil dari penelitian harus diuji melalui metode yang diterapkan. Sehingga dari penerapan metode akan diketahui apakah tujuan penelitian berhasil atau gagal. Dalam suatu penelitian terdapat banyaknya metode penelitian yang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan hingga rumusan masalah yang akan diteliti. Maka perlu adanya perbandingan lurus antara rumusan masalah yang hendak diteliti dengan metode penelitian yang digunakan. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan, metode tersebut adalah metode historis, deskriptif dan eksperimen.

Dalam hal ini penulis memilih menggunakan metode penelitian eksperimen, karena pada dasarnya metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari hasil penelitian melalui treatment (perlakuan) tertentu. Maka dari itu diteliti pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya, dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (hlm.6)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa:

Macam-macam metode penelitian berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian diantaranya penelitian eksperimen, penelitian survey dan penelitian naturalistik. Berdasarkan jenis penelitian maka dapat dikemukakan bahwa, yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey. (hlm.10)

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa eksperimen adalah suatu penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi

**Ratih Murniati, 2018**

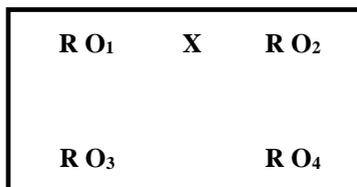
*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

atau jawaban dari objek dengan perlakuan (*treatment*) tertentu yang diberikan pada objek tersebut.

Sugiyono (2014, hlm. 3) mengemukakan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pelaksanaanya peneliti membuat 2 kelompok, yang pertama kelompok eksperimen dan yang kedua kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest* yang sama, perbedaannya pada kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD sedangkan pada kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan desain eksperimen yaitu *pretest-posttest control group design*. Mengenai design ini Sugiyono (2014, hlm. 112) menggambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design**

**(Sugiyono, 2014, hlm. 112)**

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O<sub>1</sub>&O<sub>3</sub> : Tes Awal (Pre-test)

**Ratih Murniati, 2018**

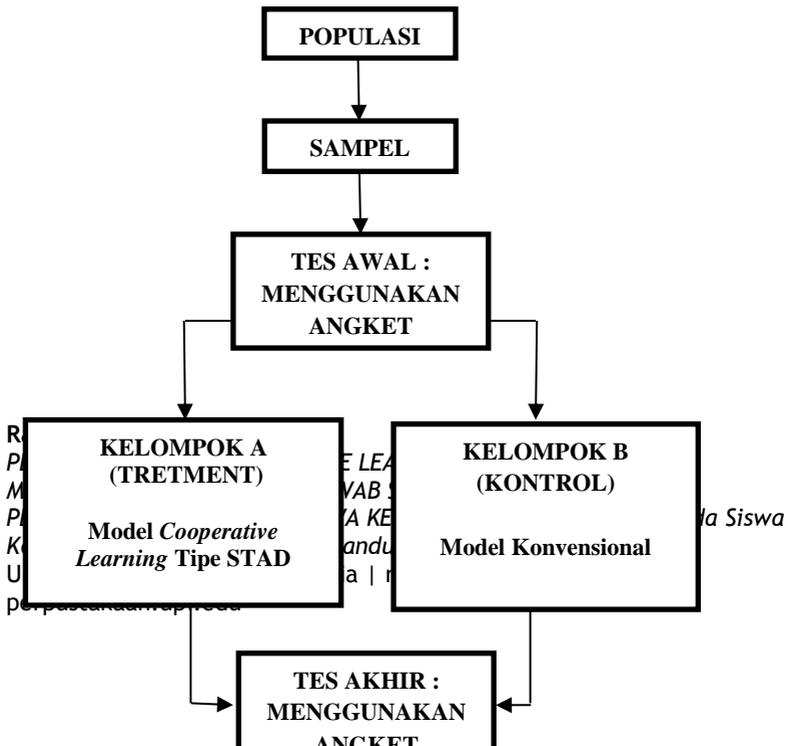
**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- O<sub>2</sub> : Tes Akhir (Post-test) kelompok eksperimen
- O<sub>4</sub> : Tes Akhir (Post-test) kelompok kontrol
- X : Perlakuan (Treatment) Model *cooperative Learning tipe STAD*

Dari desain yang telah dikemukakan di atas, tes dilakukan dua kali O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> sebagai tes awal dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> sebagai tes akhir. Tanda X adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe STAD.

Adapun langkah-langkah penelitiannya penulis deskripsikan dalam bentuk sebagai berikut:



### **Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian**

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang terlihat dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa FPOK-PJKR. Karakteristik yang dibutuhkan yaitu partisipan tersebut harus bisa memahami langkah-langkah bagaimana mengisi kuisioner yang akan diberikan kepada sampel dan bisa diberi kepercayaan seandainya nanti harus menjelaskan tujuan atau item-item

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

soal yang tidak dimengerti. Partisipan yang diambil mahasiswa FPOK-PJKR karena mereka telah belajar mengenai jenis tes yang akan dilaksanakan serta cara mengambil data yang tentunya akan dengan cepat mengikuti jalannya penelitian yang akan dilakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Nur Alif, 2013, hlm. 46) bahwa, Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen. Adapun Populasi merupakan bagian yang penting dari kebenarannya. Menurut sugiyono (2014) menjelaskan sebagai berikut:

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (hlm.117)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subyek penelitian, maka perlu untuk ditetapkan secara akurat sebab data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya untuk dapat membuktikan kebenaran akan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X yang mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kartika XIX-2 Bandung.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang hendak diteliti, menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) Sampel adalah " Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar seringkali penelitian yang akan dilakukan terbatas dengan berbagai macam keterbatasan mulai dari keterbatasan dana, waktu, tenaga, dan lain-lain maka peneliti bisa menggunakan sampel sebagai alternatif penelitian yang diambil dari populasi. Namun untuk sampel itu juga harus betul-betul mewakili dari populasi tersebut (representatif).

Bedasarkan pembahsan yang sbelumnya, menyatakan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X yang mengikuti

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Banyak siswa dalam populasi tersebut adalah 130 siswa. Tentang pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Nur Alif, 2013, hlm. 47), bahwa “.... jika subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), sampel dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih,.....”. Sehingga diambil sampel sebanyak 32 siswa dengan pengambilan sampel penelitian yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representative. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehinggadapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling* dan siswa-siswi yang termasuk dalam sampel diambil dari empat kelas yang dipilih secara sesuai

**Tabel 3. 1 Prosentase Populasi dan Sampel**

POPULASI	SAMPEL	PROSENTASE
Siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 130 siswa	32 orang	25%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling. Sugiyono (2014, hlm. 120) menjelaskan tentang teknik random sampling yaitu: “teknik pengambilan sampel secara acak

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tapi memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Prosedur random sampling yaitu dengan cara mengundi calon sampel. Dengan demikian setiap subyek dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Untuk menentukan kelompok mana yang diberi treatment (perlakuan) yang terdiri dari 16 orang siswa yang diberi treatment (perlakuan) dan 16 orang siswa sebagai kelompok control maka terlebih dahulu dilakukan tes awal yaitu tes hasil butir soal pernyataan pada angket pada, untuk kemudian dilakukan penyusunan ranking dan penjadohan dengan tujuan membentuk yang lebih homogen secara kualitas dan kuantitas. Setelah data awal nilai sikap tanggung jawab sampel dikumpulkan maka selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui pembelajaran berupa model cooperative learning tipe STAD selama beberapa 12 pertemuan (1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*). “Pemberian treatment yang dilakukan yaitu memiliki frekuensi 12 kali pertemuan dan disetiap pertemuannya “ sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan oleh Juliantine, dkk (dalam rasidi, 2014, hlm. 32) Sehingga apabila penerapan perlakuan dalam penelitian ini dilakukan di atas batas minimal, kemungkinan akan berhasilnya lebih tinggi.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Data yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji instrumen penelitian ini.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam masalah penelitian ini dapat dimengerti dan diuji.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan instrumen yang akan digunakan. “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” sugiyono (2014, hlm. 148).

Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti dan untuk menentukan jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti tentang “Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe STAD* Untuk Meningkatkan *Tanggung Jawab* Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa kelas X” dan instrumen yang dibuat adalah instrument untuk mengukur perilaku tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ada beberapa cara untuk mengukur instrument penelitian, adapun langkah-langkah untuk “menyusun instrumen yaitu menentukan variabel penelitian, menetapkan

**Ratih Murniati, 2018**

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

indikator-indikator variabel, menyusun pernyataan dari variabel.” Sugiyono (2010, hlm. 103).

Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah peneliti pilih, yaitu eksperimen maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuisisioner (angket). Kuisisioner berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur nilai tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X di SMA Kartika XIX-2 Bandung.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan responden. (hlm. 199)

Alat ukur Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dibuat berdasarkan indikator perilaku tanggung jawab yang dijadikan referensi dalam penelitian mengacu kepada Model Hellison (dalam Metzler, 2005, hlm. 446) sebagai berikut :

<i>Level</i>	<i>Description</i>	<i>Example of dicisions and action at that level</i>
--------------	--------------------	--

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

5	<i>Transfer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Teaching others in community settings</i></li> <li>➤ <i>Doing a personal fitness program at home</i></li> <li>➤ <i>Volunteering as a youth sport coach</i></li> <li>➤ <i>Being a good role model outside of school</i></li> </ul>
4	<i>Being caring and compassionate</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Listening and responding without judgement</i></li> <li>➤ <i>Helping without being arrogant</i></li> <li>➤ <i>Recognizing needs and feeling of others</i></li> </ul>
3	<i>Self-direction</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Completing tasks without teacher supervision</i></li> <li>➤ <i>Being able to do self assessments</i></li> <li>➤ <i>Being able to self goals</i></li> <li>➤ <i>Being able to resist negative external influences</i></li> </ul>
2	<i>Participation and effort</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Being self motivated</i></li> <li>➤ <i>Participating without "having to"</i></li> <li>➤ <i>Learning to try hard (failing is ok)</i></li> </ul>
1	<i>Respect for the rights and feelings of others</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Participating without interfering with others</i></li> <li>➤ <i>Participating safely around others</i></li> <li>➤ <i>Demonstrating self control (temper, language)</i></li> <li>➤ <i>Attempting peaceful conflict resolution</i></li> </ul>

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

0	<i>Irresponsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Unwillingness to participate</i></li> <li>➤ <i>Unwillingness to accept any level of self responsibility</i></li> <li>➤ <i>No self control</i></li> <li>➤ <i>Attempting to harm others</i></li> </ul>
---	-------------------------	--

Berikut adalah yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia :

Level	Deskripsi	Contoh keputusan dan tindakan pada tingkat level
5	Transfer	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajar orang lain dalam pengaturan masyarakat</li> <li>➤ Melakukan program kebugaran pribadi di rumah</li> <li>➤ Volunteering sebagai pelatih pemuda olahraga</li> <li>➤ Menjadi model peran yang baik di luar sekolah</li> </ul>
4	Menjadi perhatian dan welas asih	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan dan merespon tanpa penilaian</li> <li>➤ Membantu tanpa arogan</li> <li>➤ Menyadari kebutuhan dan perasaan orang lain</li> </ul>

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Pengarahan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyelesaikan tugas tanpa pengawasan guru</li> <li>➤ mampu melakukan penilaian diri</li> <li>➤ mampu tujuan diri</li> <li>➤ mampu menahan negatif pengaruh eksternal</li> </ul>
2	Partisipasi dan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjadi diri termotivasi</li> <li>➤ berpartisipasi tanpa “harus”</li> <li>➤ Belajar berusaha keras (gagal ok)</li> </ul>
1	Menghormati hak dan perasaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berpartisipasi whitout mengganggu orang lain</li> <li>➤ yang berpartisipasi dengan aman di sekitar orang lain</li> <li>➤ Demonstrasi kontrol diri (marah , bahasa)</li> <li>➤ mencoba konflik damai resolusi</li> </ul>
0	Ketiadaan Rasa Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keengganan untuk berpartisipasi</li> <li>➤ Keengganan untuk menerima tingkat tanggung jawab diri</li> <li>➤ ada kontrol diri</li> <li>➤ Attempating untuk menyakiti orang lain</li> </ul>

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun instrumen yang sudah diadaptasi dari beberapa indikator yang terdapat pada model Hellison (dalam Metzler, 2014, hlm. 446) sebagai berikut :

- **Level 0 :**

1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
3. Mengajak orang lain untuk tidak melakukan suatu kekgiatan dalam pembelajaran.
4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.

- **Level 1 :**

1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganggunya.
2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
3. Menolak jika mengganggu teman lain.
4. Melakukan yang diperintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu.

- **Level 2 :**

1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.
2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh.
4. Mau bergabung dnegan temannya yang lain.

- **Level 3 :**

1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
2. Tidak marah walau diganggu atau diejek.
3. Tidak mudah menyerah walaupun sering salah.
4. Mau bekerja sama dengan teman yang lain.

- **Level 4 :**

1. Membantu guru dalam mempersiapkan alat.
2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
3. Memberi semangat kepada teman.
4. Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tanggung Jawab**

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Soal	
				(+)	(-)

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1)	Tanggung Jawab (Hellison)	1) Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.	1) Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan belajar.		2
			2) Saya tidak membantu teman ketika mengalami kesulitan belajar.	1	
		2) Mengejek teman yang melakukan kesalahan.	3) Saya memberikan bantuan kepada teman yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran.		4
			4) Saya acuh terhadap teman yang melakukan kesalahan.	3	
		3) Mengajak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.	5) Saya datang dan mengajak orang lain tepat waktu untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran berlangsung.		6
			6) Saya datang dan mengajak orang lain tidak tepat waktu untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran berlangsung.	5	
		4) Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.	7) Saya membagi peralatan atau tempat dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.		8

Ratih Murniati, 2018

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			8) Saya tidak ingin membagi peralatan atau tempat dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.	7	
	5) Membiarkan teman memakai alat, tanpa menggunakannya .		9) Saya tidak mengganggu teman pada saat pembelajaran dilapangan berlangsung.		9
			10) Saya selalu mengganggu teman pada saat pembelajaran dilapangan berlangsung.	10	
	6) Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.		11) Saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan tidak mengganggu teman.		
			12) Saya tidak mau mengikuuti kegiatan pembelajaran dan mengganggu teman.		
	7) Menolak jika mengganggu teman lain.		13) Saya mengganggu teman dari pada mengikuti pembelajaran.		11
			14) Saya lebih baik diam dari pada mengganggu teman pada saat pemebelajaran	12	
	8) Melakukan apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu.		15) Saya selalu berusaha mematuhi perintah guru.	13	
			16) Saya terkadang menghiraukan perintah guru		14

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		9) Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.	17) Saya senang mengikuti pembelajaran yang diinstruksikan oleh guru		16
			18) Saya tidak mau mengikuti pembelajaran.	15	
		10) Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.	19) Saya mengulangi materi yang diinstruksikan oleh guru.		17
			20) Saya tidak mau mengulangi materi yang diinstruksikan oleh guru	18	
		11) Mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh.	21) saya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.		20
			22) saya tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh guru	19	
		12) Mau bergabung dengan teman yang lain.	23) Saya turut melakukan diskusi untuk menanggulani kesulitan belajar.		22
			24) Saya tidak mau berdiskusi dengan teman yang lain.	21	
		13) Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang di perintahkan oleh guru.	25) Sebelum guru memerintahkan saya untuk meminta bantuan saya sudah menawarkan diri terlebih dahulu.		24

**Ratih Murniati, 2018**

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			26) Saya tidak mau menawarkan diri terlebih dahulu	23	
	14) Tidak marah walaupun diganggu atau di ejek.		27) Saya menghiraukan ejekkan dari teman darin pada membalasnya.		26
			28) Saya akan marah jika ada teman yang mengejek	25	
	15) Tidak mudah menyerah walaupun sering salah.		29) Saya akan selalu mencoba dari kesalahan		28
			30) Saya malas untuk mencoba apabila terjadi kesalahan.	27	
	16) Mau bekerja sama dengan teman yang lain.		31) Saya senang melaksanakan pemebelajaran bersama teman dari pada sendiri		30
			32) Saya lebih baik diam dari pada melaksanakan pembelajaran bersama teman.	29	
	17) Membantu guru dalam mempersiapkan alat.		33) Saya membantu guru dalam mempersiapkan alat untuk pelaksanaan pembelajaran.		32

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			34) Saya lebih baik diam dari pada membantu guru mempersiapkan alat untuk pelaksanaan pembelajaran.	31	
	18) Membantu teman dalam menguasai keterampilan.		35) Saya akan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam keterampilan belajar.		34
			36) Saya acuh apabila ada teman yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan keterampilan belajar.		
	19) Memberi semangat kepada teman.		37) Saya akan memberi motivasi terhadap teman pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.		
			38) Saya lebih diam dari pada memotivasi teman.	33	
	20) Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.		39) Saya senang mengajak teman untuk melaksanakan pembelajaran bersama-sama.		36
			40) Saya lebih baik bekerja sendiri dari pada dibantu oleh teman.	35	

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Indikator-indikator yang telah dimasukkan ke dalam kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala pengukuran adalah *Skala Likert* yang telah di jelaskan menurut Sugiyono (2014, hlm. 34) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.” Dengan *skala likert*, maka varibel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan katagori penyekoran sebagai berikut :

**Tabel 3. 3Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternative jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan di susun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negative.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan pernyataan mana yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

a) Uji Coba Angket

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya menyakinkan, dibutuhkan alat pengumpulan data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpulan data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpulan data, penulis perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternative jawaban. Sugiyono (2002) menegaskan bahwa, Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.

Sugiyono (2014) menjelaskan, Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. (hlm. 199).

Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 35 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

b) Observasi

- Pengertian Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan atau secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan (reabilitas) dan kesahhannya (validitas). Seperti yang telah dijelaskan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.” (Sugiyono, 2014, hlm. 203)

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses –proses pengamatan dan ingatan”. (Sugiyono, 2014, hlm. 203)

Ada dua indra yang diutamakan didalam melakukan pengamatan, yaitu telinga dan mata. Kedua indra tersebut harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan

**Ratih Murniati, 2018**

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan telinga, mata ini memiliki kelemahan yaitu mudah letih.

- Untuk mengatasi kelemahan yang bersifat biologis tersebut, maka perlu melakukan hal-hal berikut :
  1. Dengan menggunakan kesempatan yang lebih banyak untuk melihat data-data.
  2. Dengan menggunakan orang lain untuk turut sebagai pengamat (observasi).
  3. Dengan mengambil data-data sejenis lebih banyak.
- Usaha untuk mengatasi kelemahan yang bersifat psikologis, yaitu :
  1. Dengan meningkatkan daya penyesuaian (adaptasi)
  2. Dengan membiasakan diri
  3. Dengan rasa ingin tahu
  4. Dengan mengurangi prasangka
  5. Dengan memiliki proyeksi
- Langkah-langkah Observasi :
  1. Menentukan tujuan dan fungsi kegiatan observasi.
  2. Mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikan dengan tujuan/fungsi observasi.
  3. Melakukan survey tempat dalam melanjutkan observasi.
  4. Mencatat hasil observasi.

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pernyataan-pernyataan dalam penelitian. Didalam prosedur dalam penelitian ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur penelitian yang dijadikan pegangan agar peneliti tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahapan I
  - a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian
  - b. Menentukan tempat yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
  - c. Menghubungi pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
  - d. Membuat surat izin penelitian
  - e. Menentukan sampel penelitian.
  - f. Menyiapkan program pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Tahapan II

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Memberikan *pretest* dan lembar pernyataan berupa angket pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal.
  - b. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD melalui permainan secara berkelompok.
  - c. Memberikan *post test* dengan memberikan lembar pernyataan berupa angket kedua pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru atau peneliti terhadap materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan.
3. Tahapan III
- a. Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest-postest*.
  - b. Menganalisis hasil penelitian.
  - c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menemukan validitas instrumen tersebut adalah :

1. Mengumpulkan data tentang tanggung jawab siswa melalui angket kepada sampel.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik.
3. Menganalisis seberapa besar persentase tingkat tanggung jawab siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji bivariate pearson (korelasi *Pearson Product Moment*) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam perjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

### **3.6 Analisis Data**

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang sangat penting karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut menjadi instrumen penelitian dan merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan *reliable*. Uji validitas dan reliabilitas

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan alat bantu *software computer program SPSS (Statistical Product for Service Solutions) 16 for windows*.

### 3.6.1 Uji Instrumen

Data yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji instrumen penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam masalah penelitian ini dapat dimengerti dan diuji. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah pengujian instrumen sebagai berikut :

#### 1. Menghitung Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Valid atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun cara untuk menguji validitas instrumen yaitu, langkah pertama menghitung korelasi setiap butir dengan menggunakan *Rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM)* yang telah dijelaskan oleh Abduljabar (2014, hlm. 106).

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data hasil uji coba
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- 3) Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes.

Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product*

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

7) Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan (*r hitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (*r tabel*).

8) Membuat kesimpulan.

Nilai *r hitung* yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila *r hitung* > *r tabel* maka item tersebut dinyatakan valid.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas item instrumen dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 16 for Windows*.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Distribusi data pada *excel* lalu *copy* ke *spss data view*.
- 2) Klik *Variabel View* (letaknya kiri bawah) isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian. *Width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
- 3) Pengisian data: pilih *data view* pada *SPSS data editor*.
- 4) Pengolahan data: pilih *analyze*, *correlate*, *bivariate*.
- 5) Pengisian (dari *bivariate correlation*): masukan skor jawaban dan total ke *variables*, *correlation coefficient* pilih *pearson*, *test of significance* klik *two tailed*
- 6) Klik *Ok* untuk mengakhiri perintah.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan penulis :

**Tabel 3 .4 Hasil pengujian validitas instrumen**

No	r-hitung	r-tabel	Hasil Keterangan
1	0.17696	0.334	Tidak Valid

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2	0.57986	0,334	Valid
3	0.33447	0,334	Valid
4	0.40119	0,334	Valid
5	0.60004	0,334	Valid
6	0.49565	0,334	Valid
7	0.14744	0,334	Tidak Valid
8	0.62435	0,334	Valid
9	0.68674	0,334	Valid
10	0.80671	0,334	Valid
11	0.63192	0,334	Valid
12	0.22539	0,334	Tidak Valid
13	0.63468	0,334	Valid
14	0.52491	0,334	Valid
15	0.49399	0,334	Valid
16	0.16608	0,334	Tidak Valid
17	0.54775	0,334	Valid
18	0.65655	0,334	Valid
19	-0.0757	0,334	Tidak Valid
20	0.10953	0,334	Tidak Valid
21	0.36418	0,334	Valid
22	0.40202	0,334	Valid
23	0.45502	0,334	Valid
24	0.43501	0,334	Valid
25	0.42386	0,334	Valid
26	0.10838	0,334	Tidak Valid
27	0.62598	0,334	Valid

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

28	0.37742	0,334	Valid
29	0.64826	0,334	Valid
30	0.63067	0,334	Valid
31	0.49237	0,334	Valid
32	0.25899	0,334	Tidak Valid
33	0.17105	0,334	Tidak Valid
34	0.51316	0,334	Valid
35	0.57474	0,334	Valid
36	0.65172	0,334	Valid
37	0.59185	0,334	Valid
38	0.53851	0,334	Valid
39	0.64701	0,334	Valid
40	0.53265	0,334	Valid

Bedasarkan data dalam tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa butir soal yang valid berjumlah 31 butir soal dan 9 soal yang tidak valid. Butir-butir soal yang valid kemudian akan dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan keandalan pengukuran. Noor (2014, hlm. 24). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Arikunto (2010, hlm. 178).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan memiliki skor yang merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir pertanyaan

$\sigma^2_t$  = varians total

Rumus variansnya adalah sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad \sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$\sigma_b^2$  = Harga varians tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor dalam distribusi Y

N = Jumlah responden

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 16 for Windows*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Distribusi data pada *excel* lalu *copy* ke *spss data view*
- 2) Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian. *Width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
- 3) Kembali ke *data view*, pilih *analyze*, pada *toolbar* pilih *reability analyze*.
- 4) Pindahkan data yang diuji atau klik *alpha*.
- 5) Klik *continue*, kemudian klik OK untuk mengakhiri perintah.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah reliabilitas dari variabel Model *Cooperative Learning Tipe STAD* dan Tanggung Jawab Siswa. Keputusan uji reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika instrumen dikatakan reliable apabila *Cronbach alpha* > 0,70.
2. Jika instrumen dikatakan tidak reliable *Cronbach alpha* < 0,70.

Pengujian reliabilitas instrument diuji kepada sebanyak 32 siswa dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 dengan menggunakan program *SPSS Statistic 16 for windows*. Dapat diketahui bahwa semua variabel *reliable* hal ini dikarenakan  $C\sigma$  masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,70. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 3.5 Hasil pengujian Reliabilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,891	40

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3 .6 Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha***

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Bedasarkan tabel 3.6 Dari hasil tersebut dapat didukung adanya teori menurut :

Eisingerich dan Rubera (2010, hlm. 27) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70. *Cronbach's Alpha* yang andal (0,70) dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Ada dua alasan peneliti menggunakan nilai keandalan *cronbach's Alpha* pertama, *Cronbach's Alpha* minimum 0,70. Pertama, rata-rata varians komposit melebihi nilai ambang batas yang disarankan Bagozzi dan Yi (dalam Eisingerich dan Rubera, 2010, hlm. 27). Kedua, karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eisingerich dan Rubera (2010, hlm. 27). Nilai tingkat keandalan Croncbach's Alpha dapat ditunjukkan seperti tabel diatas 3.7.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Maka dapat disimpulkan tingkat reliabilitas pada penelitian ini dengan nilai tingkat keandalannya  $(0,891) > 0,70$  dan dapat dikatakan nilai keandalan cronbach's Alpha ( $> 0,80 - 1,00$ ) atau dapat dikatakan **Sangat Andal**.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviation*) dan uji normalitas. Setelah melakukan deskripsi terhadap data setiap variabel, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan koefesien korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Tujuan penghitungan ini adalah untuk mengetahui taraf pengaruh model pembelajaran *cooperataive learning* tipe STAD untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas x yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 1. Uji Normalitas

Penulis menggunakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji Kolmogrov-Smirnov menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 128) sebagai berikut :

- a) Nilai sig. atau signifikansi atau Nilai probabilitas  $< 0,05$  ; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris).

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Nilai sig. atau signifikansi atau Nilai probabilitas > 0,05 hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris).

Hal ini berhubungan dengan pengujian hipotesis, jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan perhitungan non parametrik.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 16 for Windows*.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Distribusi data pada *excel* lalu *copy* ke *spss data view*.
2. Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian. *Width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
3. Kembali ke *data view*, pilih *analyze*, pada *toolbar* pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
4. Pengisian sub menu :
  - a) *Dependent list*.
  - b) *Factor list* dan *list cases by* abaikan saja.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c) Klik *statistics*, centang pada menu *descriptive* saja. Kemudian klik *continue*.
- d) Klik *plots*. Pada *Bloxpplot*, pilih *none* artinya tidak akan dibuat *boxplot*.
- e) Pada *descriptive* tidak ada yang dipilih.
- f) Mengaktifkan pilihan *Normality Plots With Test*, lalu tekan *continue*.
- g) Pada bagian *display*, pilih *both* yang berarti akan dianalisis *statistics* dan *plots* lalu klik OK.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Dalam program SPSS, uji homogenitas menggunakan uji Levene-Test dengan p-value  $\geq 0,05$ .

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah :

- a) Nilai sig. atau signifikansi atau Nilai probabilitas  $> 0,05$  ; memiliki varians yang sama (homogen).
- b) Nilai sig. atau signifikansi atau Nilai probabilitas  $< 0,05$  ; memliki varians yang tidak sama (heterogen)

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 16 for Windows*.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Distribusi data pada *excel* lalu *copy* ke *spss data view*.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian. *Width, decimal, label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom, align, (left, center, right, justify)* dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
3. Kembali ke *data view*, pilih *analyze*, pada *toolbar* pilih *compare means* lalu pilih *One-Way ANOVA*.
4. Pengisian sub menu :
  - a) *Dependent list*.
  - b) *Factor list* dan *list cases by* abaikan saja.
  - c) Klik *statistics*, centang pada menu *descriptive* saja. Kemudian klik *continue*.
  - d) Klik sub menu lalu untuk *statistics* centang *Homogeneity of Variance test*.
  - e) Untuk *Missing Values* centang *Exclude cases analysis by analysis*.
  - f) Klik *continue*
  - g) Klik OK

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampe t-Test*

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber atau berbeda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya. Adapun langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut :

- 1) Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan penelitian
  - 2) Gunakan statistik uji yang tepat
  - 3) Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul
  - 4) Berikan kesimpulan
  - 5) Menentukan  $\rho$  ( $\rho$ -value)
- Berdasarkan nilai sig. atau nilai probabilitas taraf signifikansi uji dua sisi maka kriteria pengujiannya adalah :
    - a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
    - b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
  - Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah :

$H_0$  :Kedua nilai rata-rata dari model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA KARTIKA XIX-2 Bandung tidak berbeda secara nyata.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H<sub>1</sub> :Kedua nilai rata-rata dari model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA KARTIKA XIX-2 Bandung berbeda secara nyata.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 16 for Windows*.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Distribusi data pada *excel* lalu *copy* ke *spss data view*.
- 2) Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian. *Width, decimal, label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom, align, (left, center, right, justify)* dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
- 3) Kembali ke *data view*, pilih *analyze*, pada *toolbar* pilih *compare means* lalu pilih *Independent sampel T test*.
- 4) Pengisian sub menu :
  - a) Dependent list.
  - b) Factor list dan list cases by abaikan saja.
  - c) Karena tidak ada data yang hilang (missing) dan tingkat kepercayaan tetap 95% abaikan pengisian options.

**Ratih Murniati, 2018**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d) lalu klik OK untuk memproses data.

**Ratih Murniati, 2018**

*PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X : Studi Eksperimen Pada Siswa  
Kelas x di SMA Kartika XIX-2 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)